

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asma adalah gangguan inflamasi kronik saluran napas yang melibatkan banyak sel dan elemennya. Inflamasi kronik menyebabkan peningkatan hiperesponsivitas jalan napas yang menimbulkan gejala episodik berulang berupa mengi, sesak napas, dada terasa berat dan batuk terutama malam dan atau dini hari.¹ Asma di negara berkembang, seperti di Indonesia, masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius. Asma, bronkitis kronik, dan emfisema menjadi penyebab kematian ke-4 di Indonesia menurut SKRT tahun 1992. Pada proyek Pneumobile Indonesia dan *Respiratory Symptoms Questioner of Institute of Respiratory Medicine New South Wales* tahun 1993 di lingkungan 37 puskesmas di Jawa Timur didapatkan prevalensi asma sebesar 7.7% dengan rincian laki-laki 9.2% dan perempuan 6.6%.²

Tujuan jangka panjang penanganan asma adalah untuk mencapai asma terkontrol. Kontrol asma diperlukan untuk meminimalkan risiko eksaserbasi dan penurunan fungsi paru sehingga dapat beraktivitas dengan optimal dalam kehidupan sehari-hari.¹ Asma yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari baik secara fisik dan mental.³ Pasien-pasien asma seringkali masih terus mengalami eksaserbasi bahkan dengan pemberian obat-obatan yang maksimal, sehingga mengidentifikasi dan menangani faktor risiko yang mempengaruhi tingkat kontrol asma dapat mengoptimalkan pengobatan asma. Tidak semua faktor risiko tersebut memerlukan ataupun merespons peningkatan terapi pengontrol.¹ Berbagai faktor berperan dalam menyebabkan keadaan asma yang tidak terkontrol, di antaranya adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, merokok, volume ekspirasi paksa detik pertama (VEP1), penyakit komorbid dan berat badan berlebih.¹⁻³ Pada penelitian ini akan meneliti pengaruh indeks massa tubuh, kebiasaan merokok, VEP1 dan penyakit rinitis terhadap tingkat kontrol asma. Data mengenai faktor-faktor risiko yang berpengaruh pada tingkat kontrol asma di RS dr. Soetomo sampai saat ini belum ada, padahal data ini sangat

Departemen/SMF Pulmonologi dan Ilmu Kedokteran Respirasi
Fakultas Kedokteran UNAIR-RSUD dr. Soetomo

diperlukan untuk membantu memperbaiki tingkat kontrol pasien asma di RS dr. Soetomo disamping pemberian obat-obatan pengontrol yang telah tersedia.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah faktor-faktor risiko yang mempengaruhi tingkat kontrol asma?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui faktor-faktor risiko yang mempengaruhi tingkat kontrol asma

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengukur indeks massa tubuh pasien asma di poli asma-PPOK RSUD dr. Soetomo
2. Mengukur volume ekspirasi paksa detik pertama (VEP1) pasien asma di poli asma-PPOK RSUD dr. Soetomo
3. Mengetahui frekuensi rinitis pada pasien asma di poli asma-PPOK RSUD dr. Soetomo
4. Menganalisis pengaruh indeks massa tubuh terhadap tingkat kontrol asma
5. Menganalisis pengaruh volume ekspirasi paksa detik pertama (VEP1) terhadap tingkat kontrol asma
6. Menganalisis pengaruh kebiasaan merokok terhadap tingkat kontrol asma
7. Menganalisis pengaruh rinitis terhadap tingkat kontrol asma

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat bagi subjek

Dengan adanya data tentang faktor-faktor risiko yang mempengaruhi tingkat kontrol asma maka dapat diberikan pengobatan asma yang lebih optimal

1.4.2 Manfaat bagi masyarakat dan pelayanan kesehatan

Penurunan kondisi asma yang tidak terkontrol

1.4.3 Manfaat teoritis

Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kontrol asma yang menyebabkan kelangsungan inflamasi

Departemen/SMF Pulmonologi dan Ilmu Kedokteran Respirasi
Fakultas Kedokteran UNAIR-RSUD dr. Soetomo